

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain survey morbiditas. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Di bidang kesehatan, penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan beberapa masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat atau di dalam komunitas tertentu, termasuk di bidang rekam medis dan informasi kesehatan (Usman and Setiady 2008).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah sebuah data yang menggambarkan suatu kejadian ataupun peristiwa yang dikumpulkan hanya pada satu waktu saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Proses Berpikir Pada Pasien Skizofrenia Paranoid di UPTD Puskesmas Gianyar II, Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Gianyar II. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kriteria dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh, 2018). Selain itu, menurut Nursalam

(2016) populasi dalam penelitian adalah subjek berupa manusia/klien yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 pasien skizofrenia yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada periode Mei – Desember tahun 2020.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik yang dianggap sudah mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel dilakukan, bila populasi berukuran besar, sehingga tidak mudah untuk mempelajari isi dari keseluruhan populasi tersebut. Selain itu, sampel bisa digunakan apabila dalam penelitian mengalami keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga (Masturoh, 2018) sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden

a. Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih langsung sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi yang diinginkan (0,1)

Bedasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan diperoleh data proses berpikir pada pasien skizofrenia paranoid di UPTD Puskesmas Gianyar II sebanyak 54 orang

$$n = \frac{54}{1 + 54 (0.1)^2}$$
$$n = \frac{54}{1 + 54 (0,01)} = 35 \text{ orang}$$

Jadi, untuk penelitian Gambaran Proses Berpikir Pada Pasien Skizofrenia Paranoid Di UPTD Puskesmas Gianyar II memerlukan besar sampel sejumlah 10 orang.

b. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Atau dengan kata lain, kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Musturoh and Nauri 2018). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pasien yang mengalami skizofrenisa paranoid di Puskesmas Gianyar II
- 2) Pasien skizofrenia yang bisa menjawab pertanyaan dari wawancara
- 3) Pasien skizofrenia yang memriksakan diri ke Puskesmas Gianyar II

c. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi

yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Musturoh and Nauri 2018). Kriteriaan eksklusi penelitian ini yaitu:

- 1) Pasien skizofrenia yang mengalami kerusakan komunikasi verbal
- 2) Pasien yang mengundurkan diri saat penelitian.
- 3) Pasien skizofrenia di Puskesmas Gianyar II yang berkas datanya tidak lengkap

3. Teknik Sampling

Sampling merupakan cara yang dilakukan untuk menyeleksi populasi, agar dapat memperoleh sampel yang mewakili populasi penelitian. Cara pengambilan sampel dapat digolongkan menjadi dua yaitu : *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability*. Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan berdasarkan masalah dalam penelitian (Nursalam 2015)

D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden (Surahman 2015). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari responden langsung melalui wawancara dan observasi yang diberikan. Dalam

penelitian ini adalah proses berpikir pada pasien skizofrenia paranoid di UPTD Puskesmas Gianyar II.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

- a. Setelah proposal mendapatkan persetujuan dari pembimbing peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali
- d. Mengajukan surat permohonan izin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
- e. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gianyar

- f. Meneruskan surat izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Gianyar II
- g. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada responden terkait penelitian, serta meminta persetujuan responden.
- i. Menyebarkan kuesioner pada responden. Responden diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada dilembar kuisoner
- j. Setelah hasil penelitian terkumpul, peneliti mulai melakukan pengolahan data dan menyimpulkan hasil pengumpulan data

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat – alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa wawancara, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan instrumen wawancara terstruktur yaitu suatu kontrol pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi berupa checklist. Wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2017). Jenis wawancara ini umumnya dibuat semiterstruktur sehingga akan terdapat interaksi antara pewawancara dan partisipan. Penggunaan metode ini bertujuan agar responden mampu memberikan pendapat-pendapat serta pengalaman-pengalaman responden secara keseluruhan

(West & Turner, 2017). Wawancara dilakukan satu kali pada responden dan dilakukan sekitar 30 menit

Observasi atau pengamatan merupakan prosedur yang terencana dan terstruktur meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas 47 tertentu atau situasi tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu cara pengamatan dimana peneliti sudah mendefinisikan apa yang akan diamati melalui perencanaan yang matang (Nursalam, 2016). Dalam mengambil data peneliti menggunakan jenis pengamatan observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut dalam seluruh aktivitas dan mengamati tingkah laku yang akan timbul (Nursalam, 2016). Observasi dilakukan sebanyak 8 kali observasi dalam waktu kurun 4 minggu. Setiap minggu dilakukan 2 kali observasi dengan setiap kali observasi membutuhkan 15-20 menit. Subjek penelitian tersebut sebelumnya sudah diberikan informasi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dan tidak boleh mengetahui bahwa orang tersebut merupakan observer.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data menurut (Masturoh and Anggita T 2018) yaitu:

a. Editing

Editing merupakan upaya yang dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang dikumpulkan atau diperoleh. *Editing* dilakukan saat tahap pengumpulan data atau juga dapat dilakukan saat data telah terkumpul. Peneliti melakukan *editing* dengan cara memeriksa satu per satu kuisisioner dengan tujuan

untuk mengetahui kelengkapan data yang diberikan responden. Jika data belum lengkap maka dapat langsung diklarifikasi kepada responden atau wawancara dapat dikeluarkan.

b. Coding

Coding merupakan membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Setelah data telah terkumpul dan di seleksi, tahap berikutnya adalah melakukan pengkodean agar mempermudah dalam pengolahan data (Masturoh and Anggita 2018). Peneliti memberikan kode dalam setiap jawaban yang diberikan responden dengan mengubah data bentuk huruf menjadi bentuk angka, hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah proses pengolahan data pada program computer. Adapun kode yang diberikan pada penelitian ini, adalah

- 1) Jenis Kelamin Responden
 - a. Laki-laki : 1
 - b. Perempuan : 2
- 2) Umur
 - a. 15-23 Tahun : 1
 - b. 26-35 Tahun : 2
 - c. 35-40 Tahun : 3
- 3) Pendidikan
 - a) SD : 1
 - b) SMP : 2
 - c) SMA : 3
 - d) Perguruan Tinggi : 4

- 4) Pekerjaan
 - a) Bekerja : 1
 - b) Tidak Bekerja : 2
- 5) Status Perkawinan
 - a) Menikah : 1
 - b) Belum Menikah : 2

c. *Entry*

Data yang sudah terkumpul dan sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data dari jawaban/hasil penelusuran data Pada tahap ini, jawaban-jawaban yang salah sudah diberikan kode kategori kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan cara manual dan melalui pengolahan komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dientry dengan cara memeriksa apakah data dari sumber data pengkodeannya ada yang mengalami kesalahan atau kurang lengkap, sehingga peneliti perlu melakukan pembetulan atau koreksi (Masturoh and Anggita 2018). Semua data responden yang didapat peneliti dimasukan kedalam *Statiscal Product and Service Sulutions* (SPSS) yang kemudian dilakukan pengecekan kembali untuk mencegah terjadinya kesalahan kode, data tidak lengkap atau sebagainya sehingga Analisa data dapat diketahui dengan benar dan tepat.

F. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan seluruh proses penelitian, pentingnya menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian, karena setiap penelitian memiliki risiko yang dapat membahayakan atau merugikan subjek penelitian.

Sehingga peneliti berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan (Masturoh, 2018). Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan etika penelitian yang menjaga kerahasiaan subjek peneliti dengan tidak mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (numeric) berupa nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian yang mana peneliti wajib merahasiakan seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Otonomi (*self determination*)

Merupakan hal yang dimiliki subyek berupa otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian

5. Penanganan yang adil (*fair handling*)

Merupakan Tindakan memberikan penanganan yang adil, memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi, diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selaman partisipasi dalam penelitian

6. Hak mendapat perlindungan (*the right to get protection*)

Merupakan hal untuk subyek mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian, yang mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat penelitian